

Majalah Sainstekes

ISSN: 2085-6237 (Print) ISSN: 2685-6794 (Electronic)

Journal homepage <https://academicjournal.yarsi.ac.id/sainstekes>

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Kebiasaan Buruk Merokok sebagai Risiko Terjadinya Kanker Rongga Mulut Pada Pasien RSGM YARSI dan Tinjauannya dalam Islam

Correlation Between Level of Knowledge and Awareness of Bad Smoking Habits as the Risk of Occurring Oral Cavity Cancer in Patients of RSGM YARSI and Review in Islam

Audiawati Surachmin, Shinta Dewi, Nurfianti, Siti Nur Riani, Ahmad Ronal
Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas YARSI

Article Info

History of article:

Received:

April 23, 2024

Accepted:

January 6, 2025

Keywords:

Knowledge, Awareness, Bad Smoking, Oral Cancer

Abstract

Knowledge aims to find scientific truth that is in accordance with scientific rules. Global self-awareness means finding identity by educating. According to other studies, there is a relationship between the level of knowledge and public awareness of oral cancer. One predisposition of oral cavity cancer is smoking. There is no mention of smoking laws in the Al-Qur'an and Al-Hadith which has led to differences of opinion among scholars. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and awareness of YARSI RSGM patients regarding the bad habit of smoking as a risk of developing oral cancer. This study uses a cross-sectional design with a descriptive research type. Respondents were YARSI RSGM patients with a total of 107 respondents consisting of 62 men and 45 women. Data analysis used the univariate test and Kendall's tau-b test. Respondents involved were 58 smokers and 49 non-smokers. Smoking patients have a relationship between knowledge and awareness with the Kendall tau-b test results obtained p-value = 0.000 ($p < 0.05$) while non-smoker patients have no relationship between knowledge and awareness with the Kendall tau-b test results obtained p value -value = 0.874 ($p < 0.05$). There was a significant relationship between knowledge and self-awareness regarding the bad habit of smoking as a risk of developing oral cancer in RSGM YARSI patients. Good knowledge and awareness in patients are an effort to maintain mental health (*hifdzun nafs*).

Kata kunci:
Pengetahuan, Kesadaran,
Merokok, Kanker Rongga
Mulut

Abstrak

Pengetahuan bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah yang sesuai kaidah-kaidah ilmiah. Kesadaran diri secara global memiliki arti menemukan jati diri dengan cara mendidik. Menurut penelitian lain, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesadaran akan kanker rongga mulut. Salah satu predisposisi kanker rongga mulut adalah merokok. Tidak disebutkan hukum merokok dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menyebabkan munculnya perbedaan pendapat ulama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran pasien RSGM YARSI mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan analisis korelasional. Responden merupakan pasien RSGM YARSI dengan total 107 responden yang terdiri dari 63 laki-laki dan 44 perempuan. Data analisis menggunakan uji univariat dan uji kendall's tau-b. Responden yang terlibat adalah pasien perokok sebanyak 58 responden dan pasien bukan perokok sebanyak 49 responden. Pada pasien perokok ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan kesadaran dengan hasil uji kendall tau-b didapat nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) sedangkan pada pasien bukan perokok tidak ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan kesadaran dengan hasil uji kendall tau-b didapat nilai p-value = 0,874 ($p > 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kesadaran diri mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI. Pengetahuan dan kesadaran yang baik pada pasien merupakan upaya menjaga kesehatan jiwa (*hifdzun nafs*).

PENDAHULUAN

Pengetahuan bertujuan untuk mencari kebenaran ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Dengan pengetahuan manusia bisa memperoleh kebenaran (Supriatna, 2019). Kesadaran diri secara global memiliki arti menemukan jati diri dengan cara mendidik serta menghidupkan potensi-potensi fitrah dan internal yang terdapat pada manusia yang kemudian menjiwainya (Qurany 2020). Kanker rongga mulut merupakan malignansi atau keganasan pada bibir, orofaring, gingiva, lidah, kavum oral, hipofaring, dan semua mukosa oral lainnya, tetapi tidak termasuk kanker nasofaring dan kelenjar saliva mayor (Kumar dkk., 2017). *Global Cancer Observatory* (GCO) pada tahun 2020 menyatakan bahwa kasus kanker rongga mulut terus meningkat setiap tahunnya (GCO, 2020). Hal pemicu kanker rongga mulut hingga saat ini belum mendapatkan kebenarannya, sebab kanker memiliki beberapa unsur yang rumit. Risiko kanker rongga mulut didominasi oleh penggunaan tembakau dan penyalahgunaan alkohol. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) membuktikan dengan melakukan penelitian kohort dan control kasus sebanyak 69,8% kasus teridentifikasi oleh tembakau dan sebanyak 37,8% teridentifikasi oleh alkohol. Risiko lainnya adalah infeksi virus yang sering di latar belakang oleh kekurangan gizi, kebiasaan menyirih, kebersihan rongga mulut (Almaweri dkk., 2014). Islam menjelaskan bahwa kesehatan adalah nikmat Allah SWT yang tak ternilai harganya dalam kehidupan. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehingga harus dijaga dan dilindungi dari berbagai ancaman penyakit. Kesehatan merupakan nikmat bagi setiap manusia (Dharmawati, 2016). Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: “Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang.” (HR. Al-Bukhari: 6412)

Hadits di atas menjelaskan seseorang diberi kenikmatan oleh Allah SWT salah satunya yaitu kesehatan, namun seringkali nikmat kesehatan dilupakan (Fathan, 2021). Merokok salah satu kegiatan yang merugikan bagi kesehatan. Terdapat berbagai macam penyakit yang disebabkan rokok, salah satu penyakit yang disebabkan dari rokok adalah kanker rongga mulut (Argadianti, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI.

Kanker rongga mulut merupakan lesi ganas yang terjadi di rongga mulut. Kanker rongga mulut meliputi karsinoma sel skuamosa (KSS), kelenjar ludah, dan neoplasma odontogenik. Kanker rongga mulut bermetastatis ke jaringan lokal kelenjar getah bening. Penyakit kanker rongga mulut adalah masalah kesehatan yang terjadi di negara berkembang maupun negara yang sudah maju. Prevalensi kanker rongga mulut termasuk tinggi khususnya di negara-negara Asia Tenggara (Kumar dkk., 2017). Berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2020, Indonesia menempati urutan ke-17 pada kasus kanker rongga mulut dan orofaring. Sebanyak 5.780 kasus baru dan 3.087 kasus kematian urutan ke-15 (GCO, 2020).

Alasan terjadinya kanker rongga mulut telah dikaitkan dengan interaksi kompleks dari berbagai faktor genetik dan lingkungan termasuk paparan berbagai karsinogen. Karsinogen adalah perkembangan dari kanker. Sembilan puluh persen kanker rongga mulut disebabkan oleh penyebab yang dapat dicegah, seperti merokok (Ashtana dkk., 2018). Rokok merupakan tembakau yang dibungkus oleh daun nipah atau kertas. Rokok dikonsumsi dengan cara dibakar, asap yang dihisap dari merokok akan masuk ke rongga mulut dalam hitungan beberapa detik. Rokok memiliki efek bahaya karena terdapat zat-zat kimia didalamnya (Sumerti, 2016). Gambaran klinis dari kanker rongga mulut yang khas adalah ulser keras dan menonjol pada bagian tepinya. Ulser bila berlanjut akan menjadi keganasan. Kanker rongga mulut dapat ditemukan di lokasi rongga mulut seperti palatum, trigonum retromolar, dan mukosa bibir (Budy, 2019 dan Greenspan dkk., 2020). Kanker rongga mulut dapat dicegah, yaitu dengan pencegahan primer, sekunder, tersier. Pencegahan primer kanker rongga mulut ditujukan untuk mencegah timbulnya kanker rongga mulut pada individu yang sehat. Pencegahan primer ditujukan untuk mengurangi kejadian penyakit dan pencegahan sebelum adanya penyakit (Perks dkk., 2019 dan Amtha dkk., 2021). Pencegahan sekunder berfokus pada tahap awal terdeteksinya penyakit. Tindakan awalnya akan merujuk pada penyembuhan atau meminimalkan penyakit, terutama menghentikan perkembangan penyakit pada tahap awal. Pencegahan tersier adalah untuk memperbaiki prognosis atau meningkatkan kualitas hidup penderita. Tujuan lainnya dari pencegahan tersier untuk mengurangi rasa sakit penderita (Perks, 2019).

Terkait dengan kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut, tidak ada dalil dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits yang merujuk khusus terkait hukumnya. Namun dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَّتِ وَيَشْرَ الصُّبْرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya: ”Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Al-Baqarah (2): 155-157).

Menurut para mufasir, ayat di atas mengandung makna tentang hakikat kehidupan manusia, yaitu Allah SWT memberitahukan kepada setiap manusia bahwa hidup ini adalah ujian dan setiap manusia pasti akan diuji oleh Allah SWT (Andrianto, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 hingga Februari 2023. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan, yaitu 15 pertanyaan mengenai pengetahuan dan 5 pertanyaan mengenai kesadaran. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Pasien baik pasien lama maupun baru yang sudah mendaftar di RSGM YARSI dan bersedia menjadi responden.

Terdapat sejumlah 107 responden yang terdiri dari 63 responden laki-laki dan 44 responden perempuan yang memenuhi syarat kriteria inklusi. Responden yang terlibat adalah pasien perokok sebanyak 58 responden dan pasien bukan perokok sebanyak 49 responden. Data didapatkan dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji univariat dan kendall tau-b dengan bantuan software SPSS.

HASIL

Hasil penelitian ini yaitu pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 1. menyatakan dengan tiga kategori, yaitu dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (2.8%), pengetahuan cukup sebanyak 68 responden (63.6%), dan pengetahuan baik sebanyak 36 responden (33.6%).

Table 1. Kategori Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	%
Kurang	3	2.8
Cukup	68	63.6
Baik	36	33.6
Total	107	100.0

Tingkat kesadaran responden pada tabel 2. menyatakan dengan tiga kategori, yaitu dengan kesadaran rendah sebanyak 6 responden (10.3%), kesadaran sedang sebanyak 36 responden (62.1%), dan 16 responden (27.6%) dari total responden memiliki kesadaran baik.

Table 2. Tingkat Kesadaran Responden

Kesadaran Diri pada Responden Perokok	n	%
Rendah	6	10.3
Sedang	36	62.1
Baik	16	27.6
Total	58	100.0

Hubungan antara pengetahuan terhadap kesadaran diri diuji menggunakan uji Kendall's Tau-b terlihat pada tabel 3. menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan nilai $r = 0,348$ dengan $p = 0,000$.

Table 3. Korelasi antar Variabel

Variabel	r	p-value
Hubungan antara pengetahuan terhadap kesadaran diri tentang kebiasaan buruk merokok sebagai risiko kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI	0,348	0,000

PEMBAHASAN

Nilai signifikansi yang didapatkan dari uji kendal tau-b tingkat pengetahuan dan kesadaran responden adalah sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kesadaran mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut pada pasien RSGM YARSI. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi tingkat kesadaran pasien dan hipotesis didapatkan H1 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko kanker rongga mulut.

Temuan Sadeq Al-Maweri dkk (2015) menyebutkan 62.4% masyarakat Riyadh, Arab Saudi telah memahami tentang kanker rongga mulut melalui edukasi di media publik. Hasil penelitian oleh Luis Monteiro dkk (2012) di Valongo, Portugal menyatakan bahwa kesadaran masyarakat tentang kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut masih rendah. Masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok mengetahui bahwa kebiasaannya memiliki risiko lebih besar terkena kanker rongga mulut dibandingkan dengan yang tidak, namun mereka tetap melanjutkan kebiasaan tersebut.

Jika hasil kedua penelitian di atas dikaitkan dengan penelitian ini, maka hasil penelitian yang dilakukan Sadeq Al-Maweri et al (2015) tidak selaras, karena pada pasien RSGM YARSI memiliki pengetahuan yang cukup sedangkan penelitian yang dilakukan Luis Monteiro dkk (2012) selaras dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebanyak tiga responden (2,8%) memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan yang kurang mengenai kebiasaan buruk merokok pada pasien RSGM YARSI harus ditingkatkan dengan cara memotivasi diri untuk mencari ilmu pengetahuan. Pengetahuan mengenai bahaya merokok sebenarnya telah disampaikan oleh berbagai pihak termasuk pemerintah diantaranya melalui informasi pada kemasan rokok. Pada perokok ditemukan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan kesadaran mengenai bahaya merokok ini, namun ternyata tidak mempengaruhi perilaku merokoknya. Hal ini masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut, sebenarnya hal apa yang dapat mempengaruhi perilaku merokok.

Islam sangat menganjurkan bagi umat Muslim untuk memiliki motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar maka ilmu pengetahuan seseorang akan meningkat. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam menganjurkan setiap Muslim untuk memperoleh pengetahuan, karena akan menjadi terhormat baik di dunia maupun akhirat (Emda, 2017 dan Harmalis, 2019). Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لِنَيْلَةِ الْبُذْرِ عَلَى سَائِرِ
الْكَوَاكِبِ

Artinya: “Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, AtTirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda)

Dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa seorang Muslim yang mempunyai ilmu dan mengetahui bagaimana menggunakan ilmunya sesuai dengan ajaran Islam, maka akan mendapatkan pahala di dunia dan akhirat (Harmalis, 2019). Dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan dipandang

sebagai suatu kebutuhan hidup manusia yang dapat diimplementasikan untuk mencapai kesejahteraan manusia. Hasil yang didapat dari analisis Kendall-tau untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kesadaran diri tentang kebiasaan buruk merokok memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan. Hal ini berarti pengetahuan berjalan seiring dengan kesadaran diri. Dari keseluruhan hasil, mayoritas responden masih memiliki pengetahuan cukup dan kesadaran diri cukup terhadap kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut. Perspektif utama yang mendorong kesadaran diri seseorang adalah dari aspek agama. Kesadaran diri diartikan sebagai mengingat, mengetahui, dan menyadari diri sendiri. Seseorang sadar apa yang sedang dilakukan oleh dirinya dan mengapa seseorang tersebut melakukannya (Prastyo dkk., 2023).

Perilaku merokok merupakan kegiatan atas kehendak orang itu sendiri. Seseorang yang tahu bahwa merokok merupakan kegiatan berbahaya bagi dirinya dan orang lain tetapi hati nurani tidak dapat taat atas aturan yang Allah tetapkan, berarti orang tersebut telah berbuat zhalim (Sabani, 2022). Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ...

Artinya: “Tidak boleh memberikan mudarat tanpa disengaja atau pun disengaja.” (HR. Ibnu Majah, no. 2340; Ad-Daraquthni no. 4540)

Ibnu ‘Utsaimin menjelaskan bahwa tidak diperbolehkan merugikan diri sendiri atau orang lain, baik dengan perkataan maupun perbuatan (Azizah, 2020). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri melekat pada diri seseorang, diimplementasikan dalam bentuk sikap dan perilakunya. Beberapa pasien RSGM YARSI memiliki kesadaran baik mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut sehingga perlu dipertahankan dengan baik, sedangkan beberapa pasien memiliki kesadaran yang sedang dan rendah, pasien harus meningkatkan kesadaran diri dengan menanamkan adanya kewajiban untuk memelihara jiwa (*hifdzun nafs*) sebagai bagian dari *maqasid syari’ah*. *Maqasid syari’ah* adalah tujuan atau maksud dari syari’at Islam. Syari’at Islam bertujuan untuk menjaga kemaslahatan manusia dan menghindari kemudharatan.

Menjaga jiwa merupakan kewajiban setiap Muslim, karena menjaga jiwa bagian tindakan menegakkan *maqasid syari’ah hifdzun nafs*. Sebagai seorang Muslim wajib mengikuti konsep *maqashid syari’ah* yang terdiri dari lima *hifdzun*, yaitu memelihara agama (*hifzh al-din*), memelihara jiwa (*hifzh al-nafs*), memelihara akal (*hifzh al-‘aql*), menjaga harta (*hifdz al-mal*), dan memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*) (Shidiq, 2022).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa pada pasien non perokok, tidak ditemukan adanya keterkaitan antara kedua variabel. Namun pada pasien perokok, ditemukan terdapat hubungan pada tingkat pengetahuan dan kesadaran pasien RSGM YARSI mengenai kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi kesadaran diri bahwa merokok merupakan faktor risiko terjadinya kanker rongga mulut, namun berdasarkan hasil penelitian didapat pengetahuan dan kesadaran responden cukup. Banyak dari responden yang masih melakukan kebiasaan buruk merokok walaupun mengetahui bahwa merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut. Sedangkan dalam pandangan Islam, pengetahuan dan kesadaran yang baik pada pasien dapat ditingkatkan sedangkan untuk pengetahuan dan kesadaran yang cukup dan buruk diperlukan motivasi diri yang tinggi dari pasien sebagai upaya untuk memelihara jiwa (*hifdzun nafs*) bagian dari *maqashid syari’ah*.

SARAN

Diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan kebiasaan buruk merokok pada pasien RSGM YARSI dengan jumlah sampel yang lebih besar. Perlunya edukasi lebih seperti poster atau brosur kepada pasien RSGM YARSI dan juga masyarakat umum tentang bahaya kebiasaan buruk merokok sebagai risiko terjadinya kanker rongga mulut dan menerapkan perilaku tidak merokok sebagai bagian dari menegakkan *maqashid syari'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaweri SQ, Addas A, Tarakji B, *et al.*, 2014. Pulic awareness and knowledge of oral cancer in Yemen. APJCP. 2014; 15(24): 10861-5.
- Amtha Rahmi, Komariah, Dewi Priandini 2021. Pelatihan Deteksi Dini Kanker Mulut dengan SAMURI pada Komunitas Penyintas Kanker Love and Healthy Tangerang. 2021. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti. DOI: 10.32509
- Andriyanto, Eko 2023. Takut Berobat Dalam Pandangan Islam. 2022. Pojok Dakwah. Diakses tanggal 7 Maret 2023 <https://fk.uui.ac.id/takut-berobat-dalam-pandangan-islam/>
- Argadianti, Ayu Fresno 2023. Di balik Kenikmatan Rokok dan Vape: Bahayanya untuk Kesehatan Rongga Mulut. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Asthana Smita, Labani S, Kailash Uma 2018. Association of Smokeless Tobacco Use and Oral Cancer: A systematic Global Review and Meta-Analysis. Oxford Academic: SRNT. 2018. Volume 21, hlm: 1162-1171.
- Azizah, Khalilatul. Penjelasan Hadis Laa Dharara wa Laa Dhirara 2020. Diakses pada 12 Mei 2023 <https://www.islamramah.co/2022/01/7885/penjelasan-hadis-laa-dharara-wa-laa-dhirara.html>
- Budhy, Theresia Indah. Mengapa terjadi Kanker Edisi Kesua/Patobiologi. Airlangga University Press. 2019.
- Dharmawati Ayu, Wirata IN 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. 2016. Jurnal Kesehatan Gigi. Vol 4:1.
- Emda Amna 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. 2017. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2, pp. 173.
- Fathan, Ahmad 2021. Kebaikan di Balik Musibah Sakit. 2021. Diakses: 20 Agustus 2022 <https://informatics.uui.ac.id/2021/04/02/kebaikan-di-balik-musibah-sakit/>
- Global Cancer Observatory (GCO) 2020. International Agency for Research on Cancer. World Health Organization. Diakses: 11 Maret 2022 <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/1-Lip-oral-cavity-fact-sheet.pdf>
- Greenspan JS, Warnakulasuriya S 2020. Textbook of oral cancer prevention, diagnosis and management. Switzerland: Springer, 2020.
- Harmalis 2019. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam. 2019. Indonesian Journal of Counseling & Development. Vol. 01, No. 01, Juli 2019, pp. 51-61.
- Kumar V, Abbas AK, Aster Jon C 2017. Robbins Basic Pathology. 10th ed. Philadelphia: Elsevier. 2017. Chapter 6, hlm: 90.
- Monteiro LS, Salazar F, Julio P 2012. Oral Cancer Awareness And Knowledge In The City of Valongo, Portugal. 2012. International journal of Dentistry. Doi: 10.1155/2012/376838
- Perks Alexandra, Luis M, Jean CF 2019. Oral Cancer Prevention. Europe Regional Organization: ResearchGate, 2019.
- Prastyo Ferry A, Nawawi 2023. Prinsip Kesadaran Moral Perepsi Islam. 2023. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP). Vol 7:1.

- Qurany, Fardianan Fikri 2020. Bedah Konsep Manusia Bersama Muthhhhari, Analisa Konsep Fitrah: Sebuah Pengantar. 2020. Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Ikatan Alumni Jamiah Al Mustafa.
- Sabani, Rizki FA 2022. Analisis Hadis Lā Dharara Walā Dhirāran sebagai Dasar Fatwa Keharaman Rokok. Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin. 2022. Vol 2, no.2. p 268-293.
- Shidiq G 2022. Teori maqashid al-Syari'ah dalam hukum Islam. Majalah Ilmiah Sultan Agung, 44(118), pp.117-130.
- Sumerti Ni Nengah 2016. Merokok dan Efeknya Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut. Jurnal Kesehatan Gigi. Volume 4:2. 2016. hlm 51-53.
- Supriatna Eman 2019. Islam dan Ilmu Pengetahuan. 2019. Jurnal Soshum Insensif. Volume 2:1. P128-129.